

Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Diversitas Siswa Pada Sekolah Inklusi

Bella Karmelia

bella.karmelia0206@student.unri.ac.id

Anisatul Khoiriyah

anisatul.khoiriyah4269@student.unri.ac.id

Anggraini

anggraini4262@student.unri.ac.id

Hendri Marhadi

Email: hendri.marhadi@lecturer.unri.ac.id

Universitas Riau

Abstract: Inclusive education requires facilities and infrastructure that support student diversity to ensure equal access to education for all. This research uses qualitative research with a case study research design. Qualitative research with a case study design is a form of qualitative research based on human understanding and behavior. This research uses data collection techniques using interviews, observation and documentation. The research results show that adequate facilities and infrastructure can create a safe, comfortable and conducive learning environment, can improve the quality of learning and develop various skills for student service in inclusive schools. This aims to support the development of each individual to create education that embraces student diversity.

Keywords: Inclusive Education, Facilities and Infrastructure, Student Diversity

Abstrak: Pendidikan inklusi menuntut adanya sarana dan prasarana yang mendukung diversitas siswa untuk memastikan akses pendidikan yang setara bagi semua. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif dengan desain studi kasus adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, kondusif, dapat meningkatkan kualitas belajar serta mengembangkan berbagai keterampilan bagi disabilitas siswa pada sekolah inklusi. Hal ini bertujuan mendukung perkembangan setiap individu untuk mewujudkan pendidikan yang merangkul keberagaman siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Inklusi, Sarana dan Prasarana, Diversitas Siswa

PENDAHULUAN

Setiap individu yang tinggal di suatu negara berhak menerima pendidikan sebagai hak dasar mereka tanpa terkecuali (Nurfadhillah, S, 2023). Menurut Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 Pasal 32 dan Permendiknas nomor 70 tahun 2009, setiap anak memiliki hak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakatnya melalui pendidikan. Akan tetapi, tidak semua anak lahir dengan

Received: Maret 31, 2024; Accepted: May 13 2024; Published: May 31, 2024

* Bella Karmelia, bella.karmelia0206@student.unri.ac.id

kondisi yang normal dan sempurna. Di lingkungan sekolah inklusi, anak-anak yang memerlukan perhatian khusus memiliki kesempatan untuk belajar secara bersamaan dengan anak-anak dan diperlakukan secara sama seperti anak-anak lainnya (Setiawan and Pascasarjana Kesejahteraan Sosial Fakultas, 2019). Inklusi merupakan sebuah kata yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu “inclusion” yang berarti mengajak masuk atau mengikutsertakan (Andini, D. W., Rahayu, A., & Budiningsih, C. A., 2020).

Pendidikan inklusi adalah hasil dari upaya global Education for All (Pendidikan untuk Semua) yang diinisiasi oleh UNESCO pada tahun 1990, yang kemudian diperjelas melalui Konferensi Dunia di Salamanca pada tanggal 10 Juni 1994, dan selanjutnya diperkuat melalui Deklarasi Dakar pada tahun 2000. Deklarasi Dakar menjadi landasan bagi pendidikan yang merespons kebutuhan dasar seluruh anggota masyarakat, dengan prinsip bahwa pendidikan harus dapat diakses oleh semua individu tanpa memandang batasan, perbedaan, seperti ras, agama, atau kemampuan potensial (Nurfadhillah, S, 2021). Pengertian ini sejalan dengan ketentuan dalam UUD 1945 Pasal 31 yang menegaskan hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan, serta Pasal 32 dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Pendidikan khusus dan Pendidikan layanan khusus dalam Sistem Pendidikan Nasional. Dengan demikian, pendidikan inklusi adalah sebuah model pendidikan yang mengharuskan bahwa anak-anak yang memerlukan perhatian khusus harus belajar di sekolah-sekolah terdekat, berada dalam kelas reguler Bersama dengan teman-teman sebaya mereka. Pendidikan inklusi memberikan kesempatan dan mengubah suasana sekolah agar lebih ramah dan terbuka bagi semua individu dengan beragam kebutuhan (Firli, Widyastono and Sunardi, 2020).

Penyediaan fasilitas dan infrastruktur menjadi salah satu bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan inklusi (Suvita *et al.*, 2022). Pendidikan inklusi memerlukan ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang beragam, karena siswa dengan kebutuhan khusus yang memiliki beragam kebutuhan memerlukan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung dalam proses pembelajaran. (Azzahra *et al.*, 2022). Fasilitas tersebut meliputi buku pelajaran dalam format braille, talking book untuk siswa tunanetra, atau buku audio, serta peralatan khusus untuk mendukung siswa berkebutuhan khusus (Hidayat, R. and Lusiana, 2022). Kelengkapan fasilitas tersebut harus mematuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pedoman ini merupakan acuan nasional dalam bidang pendidikan, yang mencakup persyaratan dasar untuk sekolah yang inklusif, seperti ruang kelas, lapangan olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, area bermain, ruang

kreatif, dan fasilitas belajar lainnya yang diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Hasanah, F., Mulawarman, W. G., & Masruhim, M. A., 2023).

Meskipun kebijakan ini sudah ditetapkan, namun masih terdapat beberapa sekolah inklusi yang mengalami kendala dalam pemanfaatan sarana dan prasarana. Permasalahan ini dapat dilihat dari penelitian (Zulfia, 2023) di SDN Bangsalrejo bahwa fasilitas sarana prasana yang secara khusus untuk siswa berkebutuhan khusus belum sepenuhnya terpenuhi. Begitupun dengan penelitian (Ummah *et al.*, 2023) bahwa tantangan dalam memanfaatkan sarana dan prasarana dikarenakan sekolah harus beradaptasi dengan jangkauan yang luas jenis kebutuhan anak dengan kebutuhan spesial yang berbeda seperti alat bantu dengar, buku timbul, dan sebagainya.

Penelitian berfokus pada pemanfaatan sarana dan prasarana sebagai alat untuk mendukung diversitas siswa pada sekolah inklusi. Tujuan penelitian ini untuk menginvestigasi pemanfaatan sarana dan prasarana untuk mendukung diversitas siswa pada sekolah inklusi. Meskipun aspek ini belum sepenuhnya dieksplorasi secara mendalam pada literatur terdahulu. Harapannya bahwa temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan praktik-praktik pendidikan inklusi agar lebih efektif di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus. Metode kualitatif dengan desain studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang berfokus pada analisis pandangan, peristiwa, sikap, dan pemikiran manusia, baik secara individual maupun kelompok, terhadap fenomena tertentu (Amka, 2020). Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghimpun data secara deskriptif, baik dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan dari individu, serta perilaku yang diamati. Pendekatan ini memberikan penekanan pada pemahaman menyeluruh terhadap konteks dan individu yang sedang diteliti (Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S, 2021). Penelitian ini berfokus pada evaluasi kesiapan sarana sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi di salah satu sekolah di Riau, terutama dalam hal penggunaan sarana dan prasarana. Data diperoleh melalui pengamatan cermat yang melibatkan deskripsi yang rinci dalam konteks sekolah, serta catatan dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

HASIL (Times New Roman, size 12)

1. Sarana dan Prasarana di Sekolah Inklusi

Penggunaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah di sekolah inklusi dapat meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien di sekolah tersebut (Hasanah, Mulawarman and Masruhim, 2023). Sekolah di Indonesia yang menerapkan pendidikan inklusi harus memiliki fasilitas yang memadai, termasuk ruang kelas yang nyaman dan luas, area bermain, serta tenaga pengajar yang terampil dan profesional (Setiawan and Setyowati, 2020). Keberhasilan pendidikan inklusi sangat bergantung pada dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, para guru, orang tua, dan masyarakat. (Amaliani *et al.*, 2024). Sarana dan prasarana pada sekolah inklusi yaitu:

1. Ruang kelas yang dapat diakses secara universal, ruang kelas harus dirancang agar dapat diakses oleh semua siswa, termasuk yang menggunakan kursi roda atau alat bantu lainnya. Hal ini mencakup pintu yang lebar, lorong yang cukup luas, dan ruang yang cukup untuk bergerak.
2. Ruang terapi, sekolah inklusi biasanya dilengkapi dengan ruang terapi seperti ruang fisioterapi, ruang wicara, atau ruang terapi okupasi. Ruang ini digunakan untuk memberikan layanan terapi kepada siswa yang membutuhkannya (Efendi, 2019).
3. Fasilitas toilet yang ramah disabilitas, fasilitas toilet yang disesuaikan untuk disabilitas haruslah dirancang sedemikian rupa sehingga dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang membutuhkan peralatan khusus seperti kursi roda. Ini termasuk toilet yang cukup besar, pegangan tangan, dan akses yang mudah.
4. Ruang khusus untuk istirahat dan pemulihan, beberapa siswa mungkin membutuhkan ruang khusus untuk istirahat atau pemulihan. Ini bisa menjadi ruang yang tenang dan nyaman di mana siswa dapat mengambil istirahat atau menerima dukungan tambahan (Utami and Putra, 2020).
5. Perangkat teknologi pendukung, sekolah inklusi biasanya dilengkapi dengan perangkat teknologi pendukung seperti komputer dengan perangkat lunak khusus atau peralatan audiovisual untuk membantu siswa dalam pembelajaran mereka.
6. Aksesibilitas transportasi, sekolah inklusi harus mudah diakses oleh transportasi umum dan harus memiliki fasilitas parkir yang ramah disabilitas untuk siswa dan staf (Toharudin and

Ghufroni, 2019).

7. Fasilitas olahraga yang dapat diakses, fasilitas olahraga seperti lapangan atau gym harus dibuat dengan desain yang memungkinkan penggunaannya oleh semua siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus.
8. Perpustakaan yang ramah disabilitas, Perpustakaan harus menyediakan koleksi buku dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dari berbagai tingkat kemampuan dan minat (Kebudayaan, 2018).
9. Fasilitas makanan yang aman dan ramah alergi, fasilitas makanan di sekolah harus memperhatikan kebutuhan diet khusus siswa, termasuk alergi makanan atau kebutuhan diet lainnya.
10. Ruang konseling dan dukungan psikologis, sekolah inklusi harus menyediakan ruang konseling dan dukungan psikologis bagi siswa yang membutuhkannya, termasuk mereka yang mengalami kesulitan emosional atau mental (Amaliani *et al.*, 2024).

Sarana dan prasarana yang tersedia pada salah satu sekolah inklusi di Pekanbaru yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu:

1. Ruang kelas yang fleksibel dilengkapi dengan meja guru, meja siswa yang dapat diatur sesuai kebutuhan, lemari penyimpanan untuk menyimpan buku ataupun peralatan lain, dan papantulis untuk kegiatan pembelajaran interaktif, di dinding kelas, terdapat bacaan literasi yang bertujuan untuk memotivasi siswa dalam membaca dan meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai topik;
2. Lapangan upacara sekaligus tempat bermain bagi siswa di sekolah;
3. Toilet yang berjumlah 4 secara terpisah antara toilet guru 2 dan siswa 2;
4. Perpustakaan yang difasilitasi dengan buku pelajaran dan buku cerita, terdapat pojok baca dan meja serta rak buku. Perpustakaan ini dapat diakses oleh seluruh siswa termasuk siswa berkebutuhan khusus;
5. Parkiran kendaraan yang digunakan sebagai tempat parkir kendaraan guru ataupun tamu dari luar sekolah. Parkiran ini dapat meningkatkan keamanan siswa dan lingkungan sekolah secara keseluruhan;
6. Kantin memberikan kenyamanan dan kemudahan akses bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan;

7. Pagar yang mengelilingi bangunan sekolah memberikan rasa aman bagi siswa, guru, dan staf sekolah. Ini memastikan bahwa lingkungan belajar di dalam sekolah tetap terlindungi dan fokus pada proses pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan siswa;
8. Prangkat teknologi seperti infokus, layar infokus, speaker dan wifi dapat memperkaya pengalaman pembelajaran dan mendukung keberhasilan siswa dengan berbagai kebutuhan.
9. Aula yang digunakan untuk ruang berkumpul nya semua peserta didik untuk acara-acara yang diadakan sekolah.

2. Dampak Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Terhadap Pembelajaran dan Perkembangan Siswa di Sekolah Inklusi.

Pemanfaatan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah inklusi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran dan perkembangan siswa (Haryati, 2020). Ruang kelas yang fleksibel dan interaktif, dilengkapi dengan bacaan literasi, dapat menarik minat belajar siswa dan mendorong mereka untuk aktif dalam proses pembelajaran. Fasilitas umum yang mudah diakses dan nyaman juga dapat membuat siswa merasa betah di sekolah, meningkatkan semangat belajar mereka, dan memastikan bahwa mereka dapat berpartisipasi penuh dalam kegiatan sekolah. Selain itu, peningkatan kualitas pembelajaran juga didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai. (Hasanah, 2023). Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran dan strategi diferensiasi untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia.

Sarana dan prasarana dalam pemanfaatan yang tepat dapat meningkatkan perkembangan holistik siswa (Azman, 2019). Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman dapat membantu siswa merasa tenang dan fokus belajar, sementara sarana dan prasarana yang mendukung dapat membantu mereka mengembangkan berbagai keterampilan, seperti keterampilan sosial, emosional, dan motorik. Pada pemanfaatan sarana dan prasarana yang tepat juga dapat meningkatkan inklusivitas dan kesetaraan di sekolah inklusi. Ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memberikan dukungan bagi semua siswa, termasuk mereka yang memerlukan perhatian khusus. Dengan demikian, siswa dapat merasa diterima, dihargai, saling menghormati, (Aspahani, 2019).

3. Hambatan dan Tantangan dalam Pemanfaatan Sarana dan Prasarana di Sekolah Inklusi

Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah inklusi turut berperan dalam membentuk

lingkungan belajar yang ramah, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi. Pertama adalah keterbatasan sumber daya keuangan yang menjadi kendala utama (Ayibah et al., 2022). Meskipun ruang kelas fleksibel, fasilitas umum, dan perangkat teknologi sangat penting untuk mendukung pembelajaran inklusif, namun biaya untuk membangun, memperbaiki, dan memelihara sarana tersebut dapat menjadi beban berat bagi sekolah, terutama sekolah dengan anggaran terbatas.

Kedua, kurangnya pelatihan dan pengetahuan bagi guru menjadi tantangan serius. Guru di sekolah inklusi membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia secara efektif. Ketiga, koordinasi yang kurang antara pihak-pihak terkait dapat menghambat pemanfaatan sarana dan prasarana secara maksimal, dan yang terakhir, kesadaran masyarakat tentang inklusi dan kebutuhan siswa inklusi masih rendah. Stigma dan diskriminasi terhadap siswa berkebutuhan khusus dapat menjadi penghalang dalam penggunaan sarana dan prasarana (Hasanah, Mulawarman and Masruhim, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya inklusi dan hak-hak siswa inklusi guna menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung bagi semua siswa (Setiawan et al., 2019).

Solusi yang diajukan untuk mengatasi tantangan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah inklusi dapat menjadi dasar untuk mengembangkan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berkelanjutan. Pertama, alokasi dana yang lebih besar dari pemerintah untuk keberlangsungan sekolah inklusi dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang mendukungnya (Ayibah et al., 2022). Dengan adanya pendanaan yang memadai sekolah dapat mengembangkan fasilitas yang lebih baik dan dapat menjadi dan perbaikan sarana prasarana.

Pemerintah perlu mengutamakan pelatihan dan peningkatan pengetahuan bagi para pendidik di sekolah inklusi (Satwika et al., 2019). Dengan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai, guru dapat secara efektif memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk mendukung kesuksesan pembelajaran siswa yang memiliki berbagai kebutuhan.

Kerjasama yang erat antara sekolah, pemerintah, organisasi terkait, dan orang tua siswa dapat memperoleh dukungan yang diperlukan dalam hal sumber daya, pengetahuan, dan pemahaman tentang kebutuhan siswa inklusi. Dengan melibatkan semua pihak terkait, sekolah dapat meningkatkan efektivitas dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk

menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif (Nurhadi, 2018). Selain itu edukasi masyarakat tentang inklusi dan kebutuhan siswa inklusi juga sangat penting. Masyarakat dapat memahami pentingnya inklusi dalam pendidikan dan bagaimana mereka dapat berperan dalam mendukung siswa inklusi (Nurhadir, 2018). Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, dapat mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap siswa inklusi, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan memberikan dukungan bagi semua siswa.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Merujuk hasil temuan dan pembahasan disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, kondusif, dapat meningkatkan kualitas belajar serta mengembangkan berbagai keterampilan bagi disabilitas siswa pada sekolah inklusi. Sekolah yang menjadi penelitian sudah memenuhi beberapa ketentuan yang harus dimiliki oleh sekolah inklusi seperti ruang kelas, lapangan upacara, toilet, perpustakaan, parkir, kantin, pagar, prangkat teknologi, dan aula. Namun masih terdapat kekurangan dalam bidang lain seperti keterbatasan anggaran dana sekolah untuk membangun, memperbaiki, dan memelihara sarana, pelatihan guru dalam pengajaran di kelas inklusi, kurangnya koordinasi antara beberapa pihak dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan inklusi.

Rekomendasi dari penelitian ini yaitu perlu adanya penyesuaian dalam penggunaan anggaran dana sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana terhadap diversitas siswa pada pendidikan inklusi. Selain itu pemerintah juga perlu melakukan pelatihan bagi guru secara bergilir setiap tahunnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas inklusi. Selanjutnya meningkatkan koordinasi antar beberapa pihak terkait dan perlu upaya untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan inklusi. Hal ini bisa diwujudkan melalui kegiatan pemberian informasi kepada masyarakat tentang hak-hak dan kebutuhan siswa dengan kebutuhan khusus, serta keuntungan dari lingkungan pendidikan yang inklusif bagi seluruh pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Amaliani, R. *et al.* (2024) ‘Sarana dan Prasarana Sekolah Inklusi “ Kunci Sukses Pendidikan Inklusi “, 10(January), pp. 361–366.

- Amka (2020) *Manajemen Sarana Sekolah Penyelenggara Inklusi*, Nizamia Learning Center.
- Andini, D. W., Rahayu, A., & Budiningsih, C. A. (2020). *Pengembangan kurikulum dan implementasi pendidikan inklusi di sekolah dasar*. PT Kanisius.
- Aspahani, E. (2019) 'Implementasi Pendidikan Holistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Gita Bangsa Panongan Tangerang', *UIN Syarif Hidayatullah*, pp. 1–185. Available at: [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57400%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57400/1/CD TESIS.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57400%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57400/1/CD%20TESIS.pdf).
- Assyakurrohim, D. et al. (2023) 'Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif', *jurnal.itscience.org*
- Ayibah, G. et al. (2022) 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri Gayungan Ii/423 Surabaya', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3), p. 2.
- Azman, Z. (2019) 'Pendidikan Islam Holistik Dan Komprehensif', *Edification Journal*, 1(1), pp. 81–95. Available at: <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.85>.
- Azzahra, I. M. et al. (2022) 'Learning facilities and infrastructure based on the characteristics of Children with Special Needs in inclusive education', *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), pp. 169–190. Available at: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal/article/view/14432> (Accessed: 8 March 2024).
- Efendi, H. (2019) 'Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Sekolah Inklusi dalam Rangka Mewujudkan Mutu Hasil Belajar Olahraga Anak Berkebutuhan Khusus di SMPN 2 Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018-2019', (September), pp. 137–145.
- Firli, I., Widyastono, H. and Sunardi, B. (2020) 'Analisis Kesiapan Guru Terhadap Program Inklusi', *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(1), pp. 127–132. doi: 10.30743/BEST.V3I1.2488.
- Haryati, R. O. (2020) 'Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Terhadap Keberhasilan Belajar Peserta Didik', pp. 1–7.
- Hasanah, F., Mulawarman, W. G., & Masruhim, M. A. (2023). Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Inklusif. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3, 161-166.

- Hidayat, Y. A., R., T. S. and Lusiana, E. (2022) 'Optimalisasi pelayanan pada pemustaka penyandang disabilitas tunanetra di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia', *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(5), pp. 367–378. doi: 10.55904/NAUTICAL.V1I5.335.
- Kebudayaan, K.P. dan (2018) 'Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Sarana dan prasarana', (021), pp. 1–19.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Pendidikan Inklusi Pedoman bagi Penyelenggaraan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Nurfadhillah, S. (2023). *Pendidikan Inklusi Untuk Anak-Anak Berkebutuhan Khusus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Nurhadi (2018) 'Relasi Pendidikan Keluargasekolah Dan Lingkungan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Anak', *An-Nisa'*, 11(1), pp. 105–116.
- Satwika, Y. W. et al. (2019) 'Efektivitas Pelatihan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Guru Sekolah Inklusi', *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi)*, 13(2), p. 109. doi: 10.30587/psikosains.v13i2.763.
- Setiawan, A. D., & SETYOWATI, R. R. N. (2020). Pemenuhan Hak Peserta Didik Penyandang Disabilitas di SMA Negeri 4 Sidoarjo (Studi Akses Pendidikan Program Sekolah Inklusi). *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 8(2).
- Setiawan, E. and Pascasarjana Kesejahteraan Sosial Fakultas, P. (2019) 'Pendidikan Inklusif: Upaya Mewujudkan Kesetaraan Dan Non Diskriminatif Di Bidang Pendidikan Bagi Anak Dengan Disabilitas (AdD)', *Sosio Informa : Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 5(3). doi: 10.33007/INF.V5I3.1776.
- Suvita, Y. et al. (2022) 'Kelengkapan Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif', *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(2), pp. 155–164. doi: 10.24036/jpkk.v6i2.601.
- Toharudin, M. and Ghufroni (2019) 'Peran kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana pembelajaran sekolah dasar inklusif', *Jurnal Dialetika jurusan PGSD*, 9(1), pp. 104–117.
- Ummah, R. et al. (2023) 'Tantangan Atau Hambatan Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi', *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), pp. 111–118. doi: 10.21070/MADROSATUNA.V3I1.2068.
- Utami, M.N. and Putra, W.B. (2020) 'Fasilitas Ruang Khusus Pada Sekolah Inklusi Binar

Indonesia (Bindo) di Bandung’, *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA*, 2(1), pp. 34–43.
Available at: <https://doi.org/10.26760/terracotta.v2i1.4289>.

Zulfia, N. (2023) ‘Studi Analisis Proses Pembelajaran Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Bangsalrejo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2022/2023’.